

KPPU DIY KOLABORASI PWI DIY Edukasi Praktik Persaingan Usaha Tidak Sehat



Hendry Setyawan (kiri) menyerahkan cenderamata kepada Hudono.

YOGYA (KR) - Praktik monopoli dan persaingan usaha tidak sehat, sebetulnya masih banyak terjadi di masyarakat dalam berbagai bentuk (modus). Hal ini tentu sangat merugikan masyarakat (sebagai konsumen atau pelaku usaha), sehingga harus diberantas.

Menurut Kepala Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU) Kantor Wilayah VII Yogyakarta, Hendry Setyawan, praktik curang dalam bisnis tersebut masih banyak terjadi, salah satunya disebabkan karena ketidaktahuan masyarakat, sehingga menganggapnya sebagai sesuatu yang lumrah.

Hendry mencontohkan praktik *tying-in* atau bundling satu produk dengan produk lain, yang sifatnya memaksa konsumen membeli kedua produk sekaligus (tidak boleh beli satu). Praktik *tying-in* ini marak ditemui di sejumlah pasar, ritel modern, dan toko fisik saat terjadi kelangkaan minyak goreng, untuk memaksimalkan keuntungan dengan cara curang.

"Konsumen dipaksa membeli satu paket, karena saat itu sangat membutuhkan minyak gorengnya. Praktik *tying-in* ini tidak diperbolehkan. Tapi karena ketidaktahuan, sehingga banyak yang menganggapnya lumrah, dan tidak dilaporkan," kata Hendry di dampingi jajaran saat bersilaturahmi dengan pengurus Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) DIY di kantor PWI DIY, Jalan Gambiran 45 Yogyakarta, Selasa (6/6).

Menurut Hendry, masih banyak modus praktik monopoli dan persaingan usaha tidak sehat lainnya, yang musti dipahami oleh masyarakat. Oleh karena itu,

KPPU merasa perlu berkolaborasi dengan PWI DIY dalam upaya penyebaran informasi seputar persaingan usaha, pelanggaran, serta sanksi bagi pelaku usaha yang melanggar.

"Sosialisasi dan edukasi menjadi tantangan bagi kami (KPPU), karena banyak istilah yang belum familier bagi masyarakat. Dengan bersinergi PWI DIY harapannya informasi tersebut bisa tersebar luas sampai ke masyarakat. Sehingga masyarakat teredukasi dan berani melaporkan setiap pelanggaran yang terjadi ke KPPU," ujarnya.

Ketua PWI DIY Hudono mengatakan, persoalan ini sangat penting dipahami oleh masyarakat, karena saat ini masih banyak yang belum mengenal apa itu KPPU DIY, tugas, fungsi dan wewenangnya. Padahal keberadaan KPPU sangat strategis. "Tadi juga telah dikatakan oleh Ketua KPPU DIY, bahwa kasus korupsi Stadion Mandala Krida itu temuan awalnya oleh KPPU, baru kemudian kasus korupsi ditangani KPK," kata Hudono.

Menurut Hudono, langkah KPPU DIY menggandeng pers, sangat tepat dalam upaya menyosialisasikan dan mengedukasi masyarakat. Karena banyak istilah yang rumit, sehingga perlu disederhanakan agar mudah dipahami oleh masyarakat.

"Masyarakat harus berani melapor ketika dirugikan karena persaingan usaha yang tidak sehat. Begitu juga wartawan harus menjadi garda terdepan mengawal masyarakat yang dirugikan itu, sekaligus menjadi jembatan aspirasi masyarakat," katanya. **(Dev)-f**

SOSIALISASI GERMAS DINKES DIY DAN KOMISI D DPRD DIY Libatkan Semua Pihak untuk Kesejahteraan



YOGYA (KR) -- Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas) untuk menciptakan Jogja Sehat Istimewa diatur dalam Peraturan Gubernur (Pergub) Provinsi DIY No 44/2017. Pelaksanaannya harus melibatkan semua pihak, instansi yang berkompeten. Pembuatan Perda untuk Germas akan mendukung suksesnya program Germas di Kabupaten/Kota wilayah DIY sesuai potensi yang ada

"Germas bukan hanya tanggung jawab Dinas Kesehatan, tetapi juga melibatkan Dinas Pendidikan, serta Dinas/Instansi lain yang kompeten. Jika di-Perda-kan bisa meningkatkan kegotongroyongan dalam upaya mensejahterakan masyarakat," tutur Anggota Komisi D DPRD DIY Imam Priyono D Putranto SEMSI dalam Sosialisasi Germas 2023, Selasa (6/6) di Balai RW 18 Joglo Pak Cip Kemeteran Kidul, Kota Yogya.

Sosialisasi Germas kolaborasi DPRD DIY dengan Dinas Kesehatan (Dinkes) DIY ini dihadiri sekitar 50-an kader Posyandu, Penggerak PKK dan tokoh masyarakat. "Dalam kegiatan ini, masyarakat bisa mendapatkan informasi terbaru dari Pemerintah mengenai program yang sedang dijalankan, agar bisa dimanfaatkan dengan baik untuk memajukan kesejahteraan masyarakat," ungkapnya.

Banyak hal positif yang bisa diambil dalam program Germas seperti remaja perempuan bisa berkonsul-



Narasumber dari Komisi D DPRD DIY, Dinkes DIY berfoto bersama peserta sosialisasi Germas

tasi kesehatan reproduksi, bagaimana menghindarkan stunting, menghasilkan anak yang sehat dan tumbuh dengan baik. "Jika ditemukan misalnya ada Demam Berdarah (DB) masyarakat juga bisa bergerak bersama," tegasnya

Pemerintah juga bisa memberikan informasi kesehatan masyarakat, jamkesmas, perlindungan ibu/ anak, pendidikan, dan kegiatan yang mendukung suksesnya Germas. "Juga masyarakat tidak mampu bisa mengetahui akses untuk mendapatkan pelayanan kesehatan, dan lainnya," jelas Imam.

Sementara Penata Penyehatan Lingkungan Permukiman Dinkes DIY Yustinus Tri Wibowo SKM selaku narasumber kedua menyebutkan Germas untuk penting diketahui dan bisa dilaksanakan dengan baik. Apalagi setelah 2010 terjadi transisi epidemiologi. Penyakit tidak menular (PTM) seperti jantung, hipertensi (stroke) diabetes melitus (gula) semakin meningkat. "Sebelum 2010 masih dominan penyakit menular (PM) seperti ISPA, DBD, Diare. Biaya pengobatan PTM juga berlipat lebih mahal jadi harus diantisipasi dengan Germas," tegas Tri Wibowo

Disebutkan Germas sesuai Inpres RI No 1/2017, seluruh masyarakat Indonesia diminta menjalankan point-point Germas untuk menghindari PTM. "Yaitu peningkatan aktivitas fisik, peningkatan perilaku hidup bersih sehat, penyediaan pangan sehat dan percepatan perbaikan gizi, peningkatan pencegahan dan deteksi dini penyakit, peningkatan kualitas lingkungan, serta peningkatan edukasi hidup sehat," paparnya

Anak-anak yang kini banyak mengkonsumsi makanan instan berkurang dalam konsumsi sayuran, buah. "Pola makan yang sehat dengan porsi 1 piring terdiri dari 1/3 nasi 1/3 sayur 1/3 lauk pauk/buah. Konsumsi gula dan garam harus diperhatikan, kebiasaan merokok atau minum alkohol dihilangkan," tegasnya

Kemudian sesuai slogan Lakukan Germas untuk Jogja Sehat Istimewa, masyarakat dihimbau menerapkan pola hidup sehat dengan melakukan aktifitas fisik 30 menit setiap hari, "Juga makan sayur mayur buah setiap hari, tidak mengkonsumsi rokok dan alkohol, cek kesehatan rutin, serta disiplin prokes," jelas Tri Wibowo. **(Vin)**



Tokoh masyarakat Ketua RK Joko memberikan sambutan pada 2 narasumber



Peserta sosialisasi antusias mengikuti materi

TAK HANYA BERKAIT URUSAN KESENIAN

Rebranding FKY 2023 Luruskan Makna Kebudayaan



KR-Riyana Ekawati

Butet Kartaredjasa dan Dian Lakshmi Pratiwi saat memberikan keterangan kepada media.

YOGYA (KR) - Pemahaman masyarakat terhadap kebudayaan sampai saat ini masih relatif sempit. Untuk itu, melalui Festival Kebudayaan Yogyakarta (FKY) 2023 dan seterusnya, pemahaman akan kebudayaan yang sebe-

narnya hingga keterkaitannya dengan peradaban akan disosialisasikan pada masyarakat luas.

Karena kebudayaan sangat identik dengan peradaban. Untuk itu pemahaman akan kebudayaan menjadi

hal yang justru paling krusial agar benar-benar dimengerti. "Memang kebutuhan kita di Yogya bukan hanya kesenian, tapi juga kebudayaan. Dan yang paling krusial justru pemahaman terhadap kebudayaan. Karena semua karya hasil cipta, karsa dan rasa itu, semuanya produk peradaban," kata Gubernur DIY, Sultan Hamengku Buwono X dalam paparan jelang penyelenggaraan FKY di Ndalem Ageng, Kompleks Kepatihan, Selasa (6/6).

Dikatakan, bagian terpenting dari penyelenggaraan adalah kesanggupan untuk menyuguhkan desain kegiatan tentang be-

ragam yang berkaitan dengan kebudayaan. Tentunya desain yang dihasilkan harus berubah-ubah setiap tahunnya.

"Kalau bicara program, mari kita bicara soal sistem manajemen. Bagaimana sistem manajemennya agar bisa menyuguhkan makna perluasan kebudayaan itu sendiri lewat kegiatan ini. Dan sistem manajemennya tentu

harus yang lebih profesional, penyusunan rencana dan desain harusnya dilakukan jauh sebelum pelaksanaan," terang Sultan.

Sedangkan Koordinator Steering Committee FKY 2023, Butet Kartaredjasa mengatakan, pemikiran dan upaya mengolah rebranding FKY telah dilakukan sejak April 2023 lalu. Rebranding FKY 2023 ini akan membe-

lajarkan kepada publik, agar memaknai kebudayaan tidak hanya sempit, sebatas seni saja, tapi menyangkut lebih banyak hal.

"Kami sudah mendapat banyak arahan dari Bapak Gubernur, terutama mengenai pemaknaan dari kebudayaan. Selama ini secara nasional dalam berbagai kebijakan dan politik anggaran, kebudayaan diseder-

hanakan hanya urusan kesenian saja, ini cara berpikir yang keliru," terang Butet.

Kepala Dinas Kebudayaan DIY, Dian Lakshmi Pratiwi mengatakan, pertemuan tersebut dilakukan untuk menyampaikan rencana rebranding FKY, sekaligus mendapatkan arahan Gubernur DIY terkait konsep dan rencana rebranding tersebut. **(Ria)-f**

ARSIP FOTO SAKSI SEJARAH PEMBANGUNAN KOTA Jadi Refleksi, ASN Pemkot Dituntut Semakin Adaptif



KR-Ardhi Wahdan

Pj Walikota Yogya meninjau pameran foto pembangunan.

YOGYA (KR) - Sejumlah arsip foto terkait pembangunan Kota Yogya dari masa ke masa mampu menjadi ajang refleksi di usia 76 tahun Pemkot. Terutama bagi jajaran Aparatur Sipil Negara (ASN) yang dituntut semakin adaptif di tengah perkembangan zaman.

Penjabat (Pj) Walikota Yogya Singgih Raharjo, berharap para ASN serta birokrat 'sense of crisis' dalam menghadapi setiap perkembangan. "Harus semakin adaptif, mampu me-

nyesuaikan perkembangan. Mungkin dari sisi teknologinya, dari sisi respons cepat terhadap situasi yang ada dan sebagainya. Saya kira ini yang harus kita dorong," tandasnya di sela membuka pameran foto dalam rangka semarak HUT ke 76 Pemkot Yogya, Selasa (6/6).

Pameran tersebut digelar di Grha Pandawa kompleks Balaikota Yogya dan terbuka untuk umum. Sejumlah koleksi yang dihadirkan mayoritas ialah hasil pembangunan yang dilakukan Pemkot

Yogya sepanjang tahun 2022 lalu atau setahun terakhir, serta program prioritas di tahun ini. Selain itu rekam jejak Balaikota Yogya sejak dari Sasana Hinggil, nDalem Punokawan, nDalem Notokusuman hingga di Jalan Kenari saat ini juga diperlihatkan.

Singgih mengungkapkan, melalui foto yang menyimpan rekam jejak sejarah Balaikota Yogya itu menjadi semangat tersendiri bagi para jajarannya. Hal ini karena semangat yang sudah ditorehkan pada pendahulu seakan mampu tergaugah kembali pada masa kini. Oleh karena itu, ASN serta birokrat semestinya mampu mengambil semangat positif tersebut untuk meningkatkan rasa memiliki terhadap Kota Yogya. Hingga pada akhirnya berdampak produktif dalam berkinerja **(Dhi)-f**

Hyundai jadikan harimu makin seru!

Beli STARGAZER atau CRETA dan dapatkan kesempatan memenangkan total hadiah 6 unit Hyundai*.



Untuk pembelian Hyundai CRETA atau STARGAZER di bulan Juni dan Juli 2023, raih kesempatan untuk memenangkan:

- 1 Unit IONIQ 5 Prime Standard Range*
- 2 Unit CRETA Trend IVT*
- 3 Unit STARGAZER Trend EM/TT*



Scan di sini untuk informasi lebih lanjut.

Program ini akan diundi di bulan Juli dan Agustus 2023.

Untuk setiap pembelian bulan Juni, berkesempatan untuk mengikuti pengundian bulan Juli dan Agustus 2023.*

*Syarat dan ketentuan berlaku.
*Pajak pemenang ditanggung penyelenggara.



• Hyundai Adisucipto, Jl. Laksda Adisucipto Km. 9, Maguwoharjo, Yogyakarta - 0274 484104
• Hyundai Mlati, Jl. Magelang Km 5.7, Sinduadi, Sleman, Yogyakarta - 0274 563356

Call Center: 0 800 1 878 878 (24 Jam & Bebas Pulsa) www.hyundai.com Hyundai Motors Indonesia @hyundaimotorindonesia